Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance
P-ISSN 2964-9811, E-ISSN 2964-8130
Volume 4 Issue 1, January - June 2025
https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/falahiya

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* pada Bank BCA Syariah Tahun 2016-2023

Siti Nurhidayati[1*], Shinta Maharani[2]
[1] Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, snurhidayati@gmail.com
[2] Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, maharani@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:
Received February 9, 2025
Revised April 2, 2025
Accepted April 23 2025

*Corresponding author email: snurhidayati@gmail.com

Keywords:
Non-Performing Financing, Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio, Return on Assets

Abstract

Introduction: This research aims to test and analyze the influence of NPF, NOM, CAR, and BOPO on ROA in the short and long term at BCA Syariah Bank in 2016-2023. **Research Methods:** This research uses a quantitative research approach with the data source, namely secondary data. The sample of this research was Bank BCA Syariah using quarterly financial report data for 2016-September 2023. The data processing technique used is the Error Correction Model (ECM). **Results:** The research results show that partially the Non-Performing Financing (NPF) variable does not affect the Return On Assets in the short and long term, the Net Operating Margin (NOM) variable has a positive and significant effect on the Return On Assets in the short and long term, the Capital variable Adequacy Ratio (CAR) in the short and long term has no effect on Return On Assets, and the Operating Expenses Operating Income (BOPO) variable has a negative and significant effect on Return On Assets in the short and long term. **Conclusion:** Simultaneously, the variables NPF, NOM, CAR, and BOPO influence ROA in the short and long term.

DOI: 10.21154/falahiya.v4i1.3816
Page: 58-71

Falahiya with CC BY license. Copyright © 2025, the Siti Nurhidayati, Shinta Maharani

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan perbankan syariah dalam upaya peningkatkan kinerja dan juga pelaksanaan fungsi utamanya yang termuat dalam UU RI No. 21/2008 mengenai Perbankan Syariah, pada pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang melakukan *funding* dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pembiayaan dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, bank harus memiliki tingkat kesehatan dan kinerja yang baik agar memperoleh kepercayaan masyarakat khususnya nasabah bank. Penilaian terhadap kinerja perbankan dapat dilihat dari pencapaian yang telah dicapai oleh bank dengan menggunakan laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank merupakan laporan keuangan yang menyatakan kondisi keuangan bank secara keseluruhan yang menjelaskan kinerja manajemen bank dalam satu periode (Rizal & Humaidi, 2021). Dalam menilai kinerja bank bisa menggunakan tolak ukur rasio profitabilitas.

Kasmir menjelaskan bahwa profitabilitas yaitu rasio yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio ini juga untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Marwansyah & Setyaningsih, 2018). Menurut Agus Sartono, rasio profitabilitas ini terdiri dari beberapa jenis yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return On Assetss*, dan *Return On Equity* (Oktary & Muliani, 2020). Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas sebagai variabel independen yang digunakan adalah rasio *Return On Assets*. *Return On Assets* yaitu rasio profitabilitas yang bisa menilai kemampuan perusahaan dalam hal memeroleh aset yang dipergunakan. ROA akan mengukur kemampuan perusahaan bersandarkan pendapatan laba masa lampau agar dapat digunakan pada masa depan. Indikator yang memengaruhi *Return On Assets* menurut Sinungan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, dan Rasio Efisiensi Operasional (Natasha, 2020). Sedangkan Usman Harun menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* yakni *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Effeciency Ratio* (OER) (Almi, 2020).

Dalam penelitian ini, variabel independen menggunakan beberapa indikator yang meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum yaitu rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam menekan risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank (Safitri & Hendrani, 2020). Indikator selanjutnya, Kualitas Aset yang diproyeksikan dengan Net Performing Financing (NPF) karena mencerminkan risiko pembiayaan. Kemudian, Rasio Efesiensi Operasional yang diproyeksikan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena dipergunakan untuk menilai kemampuan bank dalam efisiensi kegiatan operasional. Selanjutnya, Net Operating Margin (NOM) yakni rasio yang dipergunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil (Almi, 2020).

Pada website Bank BCA Syariah diperoleh data rasio keuangan Bank BCA Syariah periode bulan Maret 2018-2023 yang penulis gunakan sebagai cuplikan bahwa adanya gap antara data publikasi laporan keuangan rasio pada Bank BCA Syariah dengan teori yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan rasio keuangan Bank BCA Syariah 2016-2023

Komponen	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPF	0,53	0,48 ↓	0,67 ↑	0,58 ↓	1,23 ↑	1,38 ↑
NOM	1,15	1,18 ↑	0,94 ↓	0,68 ↓	0,92 ↑	1,45 ↑
CAR	27,73	25,68 ↓	38,36 ↑	44,96 ↑	39,55 ↓	36,70 ↓
BOPO	88,39	90,14 ↑	90,00 ↓	88,61 ↓	88,51 ↓	82,75 ↓
ROA	1,10	1,00 ↓	0,87 ↓	0,89 ↑	0,91 ↑	1,40 ↑

Sumber: Laporan Keuangan Rasio Bank BCA Syariah Maret 2018-2023

Berdasarkan tabel 1 rasio NPF pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 0,53% menjadi 0,48% sedangkan rasio ROA pada tahun yang sama mengalami penurunan dari 1,10% menjadi 1,00%. Sebaliknya, tahun 2022 rasio NPF mengalami pertambahan dari 0,58% menjadi 1,23% sementara rasio ROA juga mengalami kenaikan dari 0,89% menjadi 0,91%. Dapat dilihat adanya kesenjangan antara teori dengan data dimana dalam teori menjelaskan jika rasio NPF meningkat maka rasio ROA akan menurun (Ubaidillah, 2016). Akan tetapi, pada data antara rasio NPF dan rasio ROA sama-sama mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Pada tabel 1 pada tahun 2019, rasio NOM mengalami kenaikan sebesar 0,03% dan rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0,10%. Rasio NOM mengalami penurunan pada tahun 2021 dari 0,94% menjadi 0,68%. Sebaliknya rasio ROA mengalami kenaikan dari 0,87% menjadi 0,89%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa rasio NOM mengalami peningkatan maka rasio ROA akan meningkat (Romadhona & Lestari, 2022).

Berdasarkan tabel 1 rasio CAR pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12,68% berbanding terbalik dengan rasio ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,13%. Pada tahun 2022, terjadi penurunan pada rasio CAR dari 44,96% menjadi 39,55% sedangkan rasio ROA mengalami pertambahan dari 0,89% menjadi 0,91%. Adanya gap antara teori dengan data yang ada bahwa terdapat teori yang memaparkan jika rasio CAR mengalami peningkatan maka rasio ROA juga akan naik (Romadhona & Lestari, 2022). Berdasarkan tabel 1.1, rasio BOPO pada tahun 2020 mengalami pengurangan sebesar 0,14% sementara rasio ROA juga mengalami pengurangan dari 1,00% menjadi 0,87%. Dalam teori menyebutkan jika rasio BOPO mengalami kenaikan maka rasio ROA akan mengalami penurunan (Romadhona & Lestari, 2022), namun pada data tersebut adanya perbedaan atau gap teori.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh dari rasio tingkat kesehatan bank terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian ini, menggunakan

pendekatan metode *Error Correction Model* (ECM) karena untuk mengetahui pengaruhnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPF, NOM, CAR dan BOPO terhadap ROA secara parsial dan simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang di Bank BCA Syariah tahun 2016-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder yang bersumber dari website Bank BCA Syariah yakni berupa laporan rasio keuangan triwulan Bank BCA Syariah periode 2016-2023 yang berisi data rasio NPF, NOM, CAR, BOPO, dan ROA. Populasi dari penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dimana pengambilan sampel ini diperlukan pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang digunakan yakni Bank BCA syariah. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari data publikasi laporan Bank BCA Syariah tahun 2016-2023. Teknik analisis data menggunakan pengujian Error Correction Model (ECM) terdiri dari lima tahap yang meliputi uji stasioner, uji kointegrasi, model hubungan jangka pendek, uji asumsi klasik, dan model hubungan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI

Uji Stasioneritas

Tahap pertama yaitu uji stasioner dengan unit *root test Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji unit *root test* ini digunakan untuk mengetahui pada tingkat berapa data akan stasioner. Jika hasil uji unit *root test* semua variabel dalam derajat level tidak terjadi stasioneritas maka perlu melakukan kembali uji pada tingkat *first difference* atau sampai semua variabel dapat dikatakan stasioner (Noviyanti, 2021). Berikut disajikan tabel hasil dari uji unit *root test*.

Tabel 2. Hasil Uji Unit Root Test

Variabel	Level		*First Difference*		*Second Difference*	
	Prob	Hasil	Prob	Hasil	Prob	Hasil
ROA	0.7896	Tidak Stasioner	0.8112	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner
NPF	0.8981	Tidak Stasioner	0.0003	Stasioner	0,0000	Stasioner
NOM	0.8743	Tidak Stasioner	0.8967	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner
CAR	0.4095	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner	0,0000	Stasioner
BOPO	0.9829	Tidak Stasioner	0.8079	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner

Sumber: Data sekunder diolah (eviews 9), 2024

Dari tabel 2 menyatakan bahwa hasil uji unit root test pada tingkat level dari variabel ROA, NPF, NOM, CAR dan BOPO tidak stasioner karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka perlu dilakukan kembali uji root test. Pada hasil uji unit root test pada tingkat first difference pada tabel

2 menjelaskan bahwa hanya variabel NPF dan CAR yang stasioner pada tingkat first difference sebab nilai probabilitas < nilai signifikansi 0,05 sedangkan variabel yang lain tidak stasioner. Dalam uji ECM ini semua variabel mengalami stasioner pada tingkat yang sama sehingga perlunya uji unit root test kembali. Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji unit root test pada tingkat second difference variabel ROA, NPF, NOM, CAR dan BOPO menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 yang artinya semua variabel stasioner pada tingkat second difference.

Uji Kointegrasi

Enders mengungkapkan bahwa kointegrasi adalah kombinasi linier dari variabel non-stasioner, sementara tujuan dari uji kointegrasi untuk melihat ada atau tidak hubungan jangka panjang antara variabel non-stasioner (Syamputri dkk., 2021). Uji kointegrasi ini menggunakan variabel residual yang di uji unit root test Augmented Dickey-Fuller pada tingkat level yang sesering dikenal uji kointegrasi Engle-Granger. Berikut disajikan hasil uji kointegrasi.

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

		t-Statistic	**Prob.***
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.093224	0.0035
Test entical values	1% level	-3.670170	
	5% level	-2.963972	
	10% level	-2.621007	

Sumber: Data sekunder diolah (eviews 9), 2024

Pada tabel 3 bisa dilihat bahwa variabel residual memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0035 dimana nilainya < 0,05 yang artinya mengalami stasioner pada tingkat level. Sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel saling berkointegrasi atau adanya hubungan jangka panjang antara variabel NPF, NOM, CAR, dan BOPO terhadap ROA.

Uji Model Hubungan Jangka Pendek

Langkah berikutnya yakni mencari model hubungan jangka pendek. Berikut disajikan tabel hasil uji hubungan jangka pendek.

Tabel 4. Hasil Uji Hubungan Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	1-Statistic	Prob.
C	0.004673	0.008972	-0.520884	0.6072
D(NPF)	-0.071657	0.038355	-1.868244	0.0740
D(NOM)	0.448220	0.083037	5397815	0.0000
D(CAR)	-0.003867	0.002257	-1.713693	0.0995
D(BOPO)	-0.018630	0.006656	-2.798980	0.0100
RESID01(-1)	-0.735826	0.188851	3.896326	0.0007
R-squared	0884489	Mean dependent var		0.027667
Adjusted R-squared	0.860424	S.D. dependent var		0.124891
SE of regression	0.046659	Akaike info criterion		-3.115034

Sum squared resid	0.052250	Schwarz criterion	-2834795
Log likelihood	52.72552	Hannan-Quinn criter	3.025383
F-statistic	36.75432	Durbin-Watson stat	1.810870
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder diolah (eviews 9), 2024

Dari tabel 4 diketahui hasil hubungan jangka pendek pada setiap variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel NPF memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,071657 yang berarti setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,071657. Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,868244 < 2,05553 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0740 > 0,05 artinya variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek.
2. Variabel NOM memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,448220 yang berarti setiap kenaikan NOM sebesar 1% akan terjadi kenaikan juga pada ROA sebesar 0,448220. Diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,397815 > 2,05553 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 artinya variabel NOM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek.
3. Variabel CAR memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,003867 yang berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,003867. Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,713693 < 2,05553 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0995 > 0,05 artinya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek.
4. Variabel BOPO memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,018630 yang berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,018630. Diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,798980 > 2,05553 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0100 < 0,05 artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek.
5. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 36,75432 > 2,74 dan memiliki Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 < nilai signifikansi 0,05 yang berarti semua variabel independen (NPF, NOM, CAR dan BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap ROA dalam jangka pendek.
6. Nilai R-square sebesar 0.884489 berarti terdapat pengaruh variabel NPF, NOM, CAR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA dalam jangka pendek sebesar 88,4% sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dikatakan semua variabel berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih dari nilai signifikansi 0,05 (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Jarque-Bera dengan hasil uji sebagai berikut.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

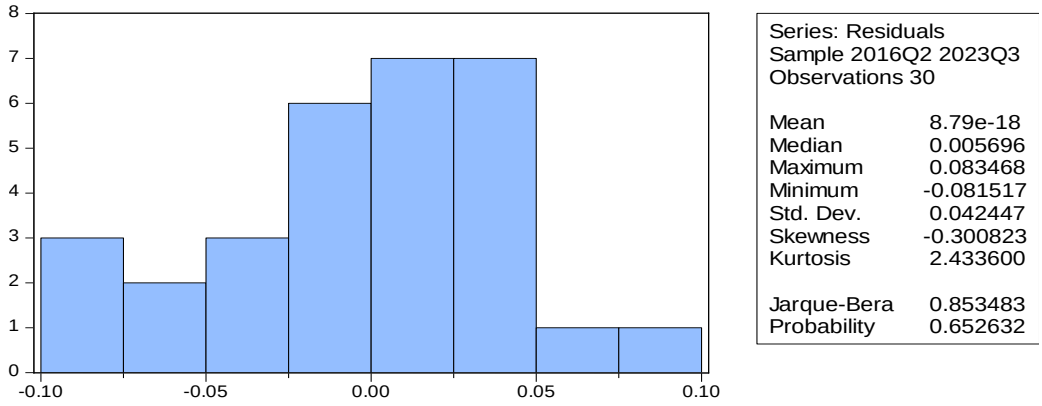

Sumber: Data sekunder diolah (eviews 9), 2024

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,652632 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidak masalah autokorelasi (Winarno, 2015). Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > nilai signifikansi 0,05 artinya data tersebut tidak terdapat autokorelasi. Berikut disajikan tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.445949	Prob. F(2,22)	0.6459
Obs R-squared	1.168838	Prob. Chi-Square(2)	0.5574

Sumber: Data sekunder diolah (eviews 9), 2024

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai prob *Chi-Square* (Obs*R-squared) sebesar 0,5574 > 0,05 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi & Manurung, 2014). Jika nilai prob *chi-square* < nilai signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki kasus heteroskedastisitas. Berikut disajikan tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.148367	Prob. F(5,24)	0.3627
Obs*R-squared	5.791674	Prob. Chi-Square(5)	0.3270
Scaled explained SS	2.656942	Prob. Chi-Square(5)	2.656942

Sumber: Data sekunder diolah (eviews 9), 2024

Menurut tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* (Obs*R-squared) sebesar 0,3270 > 0,05 maka bisa diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinieritas. Berikut disajikan tabel hasil uji multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.05E-05	1.109146	NA
D(NPF)	0.001471	1.085490	1.046244
D(NOM)	0.006895	3.082916	2.968729
D(CAR)	5.09E-06	1.061077	1.061056
D(BOPO)	4.43E-05	3.033396	2.834125
RESID01(-1)	0.035665	1.110305	1.110295

Sumber: Data sekunder diolah (eviews 9), 2024

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF setiap variabel tidak lebih dari 10 maka dapat dikatakann antara variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Model Hubungan Jangka Panjang

Tahap selanjutnya mencari model hubungan jangka panjang. Berikut disajikan hasil uji hubungan jangka panjang.

Tabel 8. Hasil Uji Hubungan Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.696097	0.658796	2.574541	0.0161
NPF	-0.002233	0.036014	-0.062015	0.9510
NOM	0.556625	0.087398	6.368856	0.0000
CAR	-0.002320	0.001888	-1.228772	0.2302

BOPO	-0.013345	0.006081	-2.194729	0.0373
R-squared	0.935968	Mean dependent var		1.078710
Adjusted R-squared	0.926117	S.D. dependent var		0.187861
S.E. of regression	0.051063	Akaike info criterion		-2.964813
Sum squared resid	0.067794	Schwarz criterion		-2.733525
Log likelihood	50.95461	Hannan-Quinn criter.		-2.889419
F-statistic	95.01165	Durbin-Watson stat		1.473351
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder diolah (eviews 9), 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji hubungan jangka panjang pada setiap variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel NPF memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,002233 yang berarti setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,002233. Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,062015 < 2,05553 dan nilai probabilitas sebesar 0,9510 > 0,05 yang artinya variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang.
2. Variabel NOM memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,556625 yang berarti setiap kenaikan NOM sebesar 1% akan terjadi kenaikan juga pada ROA sebesar 0,556625. Diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,368856 > 2,05553 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 artinya variabel NOM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang.
3. Variabel CAR memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,002320 yang berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,002320. Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,228772 < 2,05553 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2302 > 0,05 artinya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang.
4. Variabel BOPO memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,013345 yang berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,013345. Diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,194729 > 2,05553 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0373 < 0,05 artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang.
5. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 95,01165 > 2,74 dan memiliki Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 < nilai signifikansi 0,05 yang berarti semua variabel independen (NPF, NOM, CAR dan BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap ROA dalam jangka panjang.
6. Nilai R-square sebesar 0.935968 berarti terdapat pengaruh variabel NPF, NOM, CAR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA dalam jangka panjang sebesar 93,6% sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BCA Syariah

Berdasarkan hasil uji model hubungan jangka pendek dan jangka panjang menyatakan bahwa Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena Bank BCA Syariah memiliki saldo beban penyisihan kerugian asset produktif dan non produktif yang cukup menekan kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Selain itu, Bank BCA Syariah memeroleh pendapatan operasional yang bisa menutupi jumlah pembiayaan bermasalah. Tingkat rasio NPF dalam data penelitian dapat dikategorikan sangat sehat dilihat dari nilai rata-rata NPF sebesar 0,81 yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS. Variabel NPF dengan kategori sangat sehat menandakan Bank BCA Syariah mampu mengendalikan pembiayaan bermasalah sehingga jumlah pembiayaan bermasalah terhitung sedikit dan tidak mempengaruhi ROA. Hasil Penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selviana yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang (Selviana, 2021).

Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BCA Syariah

Uji model hubungan jangka pendek dan model hubungan jangka panjang diperoleh hasil bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NOM yang berarti semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari aset produktif sehingga profitabilitas yang diperoleh Bank BCA Syariah akan meningkat (Aulia & Anwar, 2021). Hasil Penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Fadila Romadhona Mileni dan Niken Lestari yang menyatakan bahwa secara parsial variabel NOM berpengaruh terhadap ROA (Romadhona & Lestari, 2022).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BCA Syariah

Pada hasil pengujian variabel CAR Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang yang mungkin disebabkan masih banyak dana bank yang belum tersalurkan dalam bentuk pembiayaan yang mengakibatkan laba yang diperoleh belum maksimal sehingga variabel CAR tidak mempengaruhi ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Aqsha Maulla dan Wirman yang menyebutkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA (Maulla & Wirman, 2023).

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BCA Syariah

Hasil uji model hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang menunjukkan bahwa Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank BCA Syariah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika variabel BOPO kecil menandakan semakin efisien bank dalam menekan biaya operasional bank sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil yang berdampak pada profitabilitas yang akan naik (Harun, 2016). Hasil penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lely Awintasari dan Maulida Nurhidayati yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang (Awintasari & Nurhidayati, 2021).

Pengaruh Non Performing Financing (CAR), Net Operating Margin (NOM), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank BCA Syariah

Hasil uji determinasi dalam jangka pendek diperoleh nilai R-Square sebesar 0,884489 atau 88,4% adanya pengaruh variabel NPF, NOM, CAR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA dalam jangka pendek sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sementara hasil uji determinasi dalam jangka panjang menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,935968 yang berarti adanya pengaruh variabel NPF, NOM, CAR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA dalam jangka Panjang sebesar 93,6% sedangkan 6,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini. Dari hasil analisis uji koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki nilai R-Square yang termasuk kategori rentang 0,8-1,0 yang berarti adanya hubungan antara variabel bebas yang sempurna sehingga mampu menjelaskan variabel ROA (Ayenew, t.t.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas > 0,05.
2. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas < 0,05.
3. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas > 0,05.

4. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas < 0,05.
5. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki nilai prob(F-statistic) < 0,05.

REFERENSI

Adiputra, F. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*. (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

Almi, R. F. (2020). *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Operational Effeciency Ratio (OER) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT BNI Syariah*. (Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara). http://repository.uinsu.ac.id/9801/1/SKRIPSI%20RIDHO%20FIKRI%20ALMI.pdf

Atthaariq, M. I., & Adityawarman, A. (2023). Analisis Pengaruh FDR, Pembiayaan Murabahah, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(1), Article 1. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/37465

Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *1*(1), 21-38. https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437

Awintasari, L., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Net Imbalan Terhadap Return On Assetss (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, *1*(1), 78-93. https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.108

Ayenew, D. (t.t.). *Coefficient of Determination ~ Definition & Interpretation*. Diambil 20 Maret 2024, dari https://www.bachelorprint.com/ca/statistics/coefficient-of-determination/

Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, *4*(1), 67-82. https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jrbm/article/view/12352

Juliandi, I. A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.

Marwansyah, S., & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, *6*(1), 11-18.

Maulla, L. A., & Wirman. (2023). Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2020. *Media Ekonomi*, *22*(2), 1-12. https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110

Natasha, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (Periode 2002-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, *1*(1), 45-62.

Ningsih, R. D. W., Purbayati, R., & Pratiwi, L. N. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, DAR, DPK terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *2*(1), 213-226. https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2870

Noviyanti, R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Periode 2015-2019*. (Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo).

Oktary, D., & Muliani, M. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Integra*, *10*(2), 186-203. https://doi.org/10.51195/iga.v10i2.145

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.

Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, *1*(1), 12-22. https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733

Romadhona, D. F., & Lestari, N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NOM, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi pada Perbankan Syariah Masa Pandemi Covid-19 Desember 2018 – Mei 2021). *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, *1*(1), 1-20.

Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JCA of Economics and Business*, *1*(01). https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/70

Selviana. (2021). *Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019*. (Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo).

Syamputri, D., Khairunnisa, M. L., & Nurfajariyati, R. (2021). *Ekonometrika Terapan pada Bidang Riset Ekonomi dan Keuangan Islam*. UPI Press.

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.

Ubaidillah, U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, *4*(1), 1510188–1510188. https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188

Zulaikhah, S. (.2019). *Analisis Pengaruh Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018*. (Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga]. http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6085/